

## **ANALISIS KARAKTERISTIK TOKOH UTAMA DALAM FILM *FINDING NEMO***

Azriny Azreen Rusviana<sup>1</sup>

FIS Sastra Inggris Universitas Muhammadiyah Sukabumi

[azrinyar@gmail.com](mailto:azrinyar@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to explain the characteristics of the main character in the movie Finding Nemo and find out the things or events that describe the character. The data used in this research are images and narratives taken from the movie. This research uses descriptive analysis method. The researcher analyzes this film in depth about the events that highlight the characterization of the characters in Finding Nemo as a narrative medium that is rich in moral and emotional messages, especially in Finding Nemo. This research found that the characteristics of the main characters, namely Marlin and Nemo, are reflected through various events experienced throughout the film. Marlin is depicted as a character who is protective, full of anxiety, but has courage that grows as the story progresses, while Nemo shows the characteristics of courage, independence and a high enthusiasm for learning. Events such as Marlin's efforts to search for Nemo in the vast ocean and Nemo's struggle to prove his abilities depict the dynamics of a complex and loving father and son relationship. Apart from that, the analysis also shows how interactions with other characters, such as Dory who is cheerful and optimistic, also influences the development of the main character in facing challenges. The moral messages highlighted in this film, such as the importance of courage, trust and the value of friendship, are successfully conveyed through strong narrative and visuals. It is hoped that this research will contribute to the study of animated film narratives as well as a deeper understanding of how films convey important messages to audiences.*

*Keywords: film; character; characterization*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik tokoh utama dalam film *Finding Nemo* dan mengetahui hal-hal atau peristiwa yang menggambarkan karakter tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar dan narasi yang diambil dari film. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Peneliti menganalisis film ini secara mendalam mengenai peristiwa-peristiwa yang menonjolkan karakterisasi tokoh dalam film *Finding Nemo* sebagai medium narasi yang kaya akan pesan moral dan emosional, khususnya pada film *Finding Nemo*. Penelitian ini menemukan bahwa karakteristik tokoh utama, yaitu Marlin dan Nemo, tercermin melalui berbagai peristiwa yang dialami sepanjang film. Marlin digambarkan sebagai tokoh yang protektif, penuh kecemasan, namun memiliki keberanian yang tumbuh seiring cerita, sedangkan Nemo menunjukkan karakteristik keberanian, kemandirian, dan semangat belajar yang tinggi. Peristiwa-

peristiwa seperti usaha Marlin dalam mencari Nemo di lautan luas dan perjuangan Nemo untuk membuktikan kemampuannya menggambarkan dinamika hubungan ayah dan anak yang kompleks dan penuh kasih sayang. Selain itu, analisis juga menunjukkan bagaimana interaksi dengan tokoh-tokoh lain, seperti Dory yang ceria dan optimistis, turut memengaruhi perkembangan karakter utama dalam menghadapi tantangan. Pesan-pesan moral yang ditonjolkan dalam film ini, seperti pentingnya keberanian, kepercayaan, dan nilai persahabatan, berhasil disampaikan melalui narasi dan visual yang kuat. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam kajian naratif film animasi serta pemahaman lebih mendalam mengenai cara film menyampaikan pesan-pesan penting kepada penonton.

Kata kunci: film; karakter; karakterisasi

### **A. Pendahuluan**

*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* menjelaskan apa itu karakteristik adalah sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakter tokoh utama dalam sebuah film memainkan peran penting dalam menyampaikan cerita, tema, dan pesan moral kepada penonton. Perwujudan dari istilah apa itu karakteristik adalah akhlak, karakter, kepribadian, perangai, perilaku, personalitas watak, sifat, dan tabiat. Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samami, 2016).

Menurut (Gunawan, 2014), karakter adalah keadaan asli yang

ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Dari pernyataan Gunawan tersebut menjelaskan bahwa karakter adalah sifat atau keadaan alami yang sudah melekat pada individu sejak lahir. Karakter ini dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan lingkungan, sehingga berkembang seiring waktu. Karakter menjadi ciri khas yang unik, yang terlihat dari cara seseorang berpikir, bertindak, dan merespons situasi. Hal ini membuat setiap individu berbeda satu sama lain. Selain itu, karakter juga menjadi dasar yang memengaruhi tindakan dan keputusan, mencerminkan kepribadian serta nilai-nilai yang dipegang seseorang.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang

menjadi pendorong dan pegerak, serta membedakannya dengan individu lain (Wiyani, 2013). Dari pernyataan Wiyani tersebut menjelaskan bahwa Karakter adalah gabungan dari kualitas, kekuatan mental, dan nilai-nilai moral yang membentuk kepribadian seseorang. Karakter mencakup akhlak, budi pekerti, dan cara seseorang menjalani hidup berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya. Karakter ini menjadi ciri khas individu yang membedakannya dari orang lain, serta menentukan bagaimana ia berpikir, bertindak, dan merespons berbagai situasi.

Sedangkan menurut (Alwisol, 2009), karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara implisit dan eksplisit. Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa karakter adalah ciri khas atau karakteristik unik yang dimiliki oleh seseorang yang membedakannya dari individu lain. Karakter ini tercermin dalam pola pikir, tindakan, serta sikap yang ditunjukkan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Wujud karakter dapat dilihat melalui tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa hormat

terhadap orang lain. Karakter seseorang tidak hanya menjadi identitas pribadi, tetapi juga berperan dalam membangun hubungan sosial yang positif. Tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral, baik dalam interaksi pribadi maupun di lingkungan yang lebih luas, mencerminkan keselarasan individu tersebut dengan norma-norma sosial dan budaya yang berlaku. Dengan demikian, karakter menjadi faktor penting yang menentukan bagaimana seseorang dihargai dan dipersepsikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, karakteristik adalah ciri-ciri atau atribut tertentu yang melekat pada suatu objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Pemahaman karakteristik digunakan untuk mendeskripsikan populasi atau sampel (Sugiyono, 2016).

Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa karakteristik adalah ciri-ciri khas atau atribut yang dimiliki oleh suatu objek, individu, atau fenomena. Karakteristik ini digunakan untuk memahami, menganalisis, atau menggambarkan sesuatu secara lebih spesifik. Dalam konteks penelitian, pemahaman karakteristik sangat penting untuk mendeskripsikan

populasi atau sampel yang menjadi fokus studi. Misalnya, karakteristik suatu populasi bisa mencakup faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, atau pendapatan. Dengan mengidentifikasi karakteristik ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih rinci dan akurat mengenai subjek yang diteliti, sehingga mempermudah dalam melakukan analisis data dan menarik kesimpulan yang relevan.

Santrock juga mendefinisikan karakteristik sebagai kombinasi faktor biologis, psikologis, dan sosial yang membentuk keunikan individu dalam berperilaku dan merespons lingkungannya (Santrock, 2011). Pernyataan tersebut menjelaskan karakteristik merupakan gabungan dari faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosial yang membentuk keunikan individu. Ketiga faktor ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan perilaku khas yang membuat seseorang unik dalam cara beradaptasi dan merespons situasi dan lingkungannya.

Menurut (Sukmadinata, 2009) Karakteristik juga merupakan unsur atau sifat khas yang membedakan suatu objek atau fenomena dari yang lain. Dalam penelitian, karakteristik

digunakan untuk mendeskripsikan variabel atau objek yang diteliti. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa karakteristik adalah sifat atau unsur khas yang menjadi identitas unik suatu objek, fenomena, atau individu. Sifat ini menjadi pembeda utama yang membuat suatu hal dapat diidentifikasi atau dibandingkan dengan hal lain. Karakteristik juga merupakan unsur penting dalam mengidentifikasi dan memahami objek atau fenomena, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses penelitian. Karakteristik membantu peneliti menggambarkan variabel secara spesifik sehingga memudahkan analisis dan pengambilan kesimpulan.

Dalam kajian seni visual dan narasi, teori karakteristik menjadi salah satu landasan penting untuk memahami cara elemen-elemen cerita dibangun, termasuk karakter, plot, dan suasana. Namun, dalam ranah sinematik, analisis ini memerlukan pendekatan yang lebih kompleks. Film, sebagai medium audiovisual, tidak hanya menyajikan karakteristik melalui narasi tekstual, tetapi juga melalui elemen visual, sinematik, dan estetikanya. Oleh karena itu, teori film muncul sebagai

perluasan dari teori karakteristik, untuk memberikan kerangka kerja yang lebih komprehensif dalam memahami bagaimana karakter, cerita, dan makna diciptakan serta diterjemahkan melalui layar.

Film merupakan media visual yang efektif untuk menyampaikan informasi karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran (Arsyad, 2011). Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa film adalah salah satu media visual yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, karena dapat memanfaatkan kekuatan audio-visual untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik. Dan juga film bisa disebut sebagai media yang sangat ampuh untuk menyampaikan informasi, mengajarkan konsep, dan meningkatkan pemahaman dengan cara yang efektif dan menyenangkan.

Sedangkan menurut (Effendy, 2003), film adalah media komunikasi massa yang mampu menyampaikan pesan kepada khalayak melalui kombinasi gambar bergerak, suara, dialog, dan elemen sinematik lainnya untuk menghasilkan makna tertentu. Pernyataan tersebut menjelaskan

bahwa film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat luas melalui kombinasi elemen-elemen sinematik.

Dalam film animasi *Finding Nemo* yang diproduksi oleh Pixar Animation Studios dan Walt Disney Pictures, tokoh utama, yaitu Marlin dan Nemo, menjadi pusat dari cerita yang sarat dengan pesan tentang keberanian, pengorbanan, dan pentingnya membangun kepercayaan. Karakterisasi keduanya dirancang dengan sangat mendalam untuk menggambarkan perkembangan emosional yang relevan dengan penonton dari berbagai usia.

Marlin, seekor ikan badut, digambarkan sebagai ayah yang overprotektif karena trauma kehilangan istri dan sebagian besar anak-anaknya akibat serangan predator. Sikapnya ini menjadi konflik utama yang memengaruhi hubungan dengan putranya, Nemo. Sebaliknya, Nemo, yang penasaran dan ingin membuktikan kemandiriannya, menjadi perwakilan semangat eksplorasi dan pemberontakan khas anak muda. Hubungan mereka

berkembang seiring perjalanan cerita, ketika Marlin belajar untuk mempercayai Nemo, sementara Nemo memahami pentingnya keberanian dan tanggung jawab.

Dengan pendekatan ini, tokoh utama dalam *Finding Nemo* tidak hanya menjadi pusat perhatian dalam cerita, tetapi juga mencerminkan dinamika kehidupan manusia yang penuh dengan tantangan, perubahan, dan pembelajaran. Film ini mengajarkan bahwa kepercayaan dan keberanian adalah kunci untuk menghadapi ketakutan dan membangun hubungan yang lebih baik.

Adapun penelitian terdahulu film *Finding Nemo* yang berfungsi sebagai dasar atau referensi bagi penelitian yang sedang atau akan dilakukan. Hal itu terutama untuk menunjukkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan belum pernah diteliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis mengambil tiga contoh penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam objek penelitian dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian pertama oleh Haloho (2019) dengan judul *A Study of the Psychological Aspects of the Main*

*Characters in Finding Nemo.*

Penelitian ini menganalisis perubahan perilaku karakter utama dalam film "Finding Nemo". Hasil studi menunjukkan bahwa Marlin, sebagai ayah, memiliki sifat protektif, penuh kecemasan, namun menunjukkan keberanian yang tumbuh seiring cerita. Sementara itu, Nemo digambarkan sebagai anak yang penasaran dan cepat dipengaruhi oleh situasi. Sifat kedua tokoh utama tersebut dipengaruhi oleh Id, Ego, dan Superego.

Peneliti kedua oleh Putra (2017) dengan judul *Challenging Masculinity: Father Figure in Disney Pixar's Finding Nemo.* Penelitian ini membahas tentang figur seorang ayah yang muncul dalam film "Finding Nemo". Fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana film tersebut menantang persepsi maskulinitas tentang laki-laki yang terlibat dalam pengasuhan anak melalui analisis tekstual. Penelitian ini menemukan bahwa "Finding Nemo" membentuk suatu maskulinitas yang baru melalui karakter-karakternya.

Peneliti ketiga oleh Kriyantono (2015) dengan judul *Representasi Tokoh Cacat Fisik dalam Film*

Animasi: Studi Semiotik Film Finding Nemo.

Penelitian ini menganalisis representasi tokoh dengan cacat fisik dalam film animasi, dengan fokus pada karakter Nemo yang memiliki sirip

yang lebih kecil. Nemo digambarkan menginginkan kesetaraan dengan anak-anak lain seusianya yang memiliki fisik utuh dan normal.

Persamaan peneliti pertama, kedua dan ketiga dengan peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif, adapun perbedaannya yaitu dari segi pendekatan. Peneliti pertama menggunakan pendekatan semiotik untuk memahami bagaimana karakter dengan disabilitas fisik direpresentasikan dalam media animasi. Penelitian-penelitian di atas memberikan wawasan mendalam mengenai karakteristik dan dinamika tokoh utama dalam film "Finding Nemo" dari berbagai perspektif

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis novel *Tess Of The d'urbervilles* adalah kualitatif deskriptif. Menurut Moleong

(2017) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan untuk memahami fenomena secara mendalam, dalam konteks alami, dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, atau dokumen tertulis yang bermakna. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan hasil.

Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami dan mengungkap makna yang mendalam. Dalam penelitian ini, data yang di kumpulkan dan dianalisis dengan cara menyimak dan memahami Film animasi "Finding Nemo", menandai setiap bagian adegan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian, menentukan data dalam film Finding Nemo tersebut, menyusun data penelitian, membuat kesimpulan dari data yang sudah ditentukan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penulis mendapatkan beberapa aksi atau tindakan karakter yang terkandung dalam film Finding Nemo dalam setiap teks berupa percakapan,

tindakan, dan penggambaran karakter. Adapun penjelasan setiap data yang tertulis di bawah ini.

#### 1) Marlin

- Protektif



*Gambar 1. Marlin melarang Nemo berenang jauh atau bermain terlalu bebas.*

Sikap Marlin yang sangat protektif kepada Nemo, terutama ketika ia melarang Nemo berenang terlalu jauh dari rumah mereka, adalah hasil dari kekhawatiran berlebih yang berasal dari trauma masa lalunya dan rasa tanggung jawab sebagai satu-satunya orang tua Nemo. Rasa trauma tersebut disebabkan Marlin kehilangan istri dan hampir semua anaknya ketika mereka diserang oleh barracuda di awal film. Kejadian ini membuat Marlin merasa dunia luar sangat berbahaya, dan ia ingin melindungi satu-satunya anak yang tersisa, Nemo, dari ancaman serupa. Dan Marlin bersikap protektif dikarenakan kondisi fisik Nemo yang memiliki sirip kecil di satu sisi yang disebutnya lucky fin, sehingga Marlin

melihatnya sebagai anak yang kurang mampu berenang dengan baik dan rentan terhadap bahaya. Hal ini membuat Marlin semakin waspada dan membatasi ruang gerak Nemo.



*Gambar 2. Ketidakpercayaan pada Dunia Luar*

Dalam hasil tangkapan layar tersebut, ketika Nemo mencoba membuktikan keberaniannya dengan berenang ke perahu di kejauhan, Marlin segera panik dan mencoba menghentikannya. Ini adalah salah satu adegan kunci yang menunjukkan sifat protektif Marlin secara berlebihan. Marlin menganggap lautan sebagai tempat yang penuh dengan ancaman, seperti predator, arus berbahaya, dan manusia. Ia percaya bahwa dengan menjaga Nemo tetap dekat, ia bisa melindunginya dari bahaya-bahaya ini.

- Penuh kekhawatiran



*Gambar 3. Rasa Bersalah atas  
Protektifnya*

Sebelumnya, Marlin menunjukkan sifat overprotektif yang membuat Nemo merasa tertekan dan ingin memberontak. Ketika Nemo melanggar larangannya untuk berenang ke dekat perahu, Marlin memarahi Nemo. Hal ini membuat momen Nemo diambil oleh penyelam terasa lebih menghancurkan bagi Marlin, karena ia merasa bahwa hubungannya dengan Nemo saat itu tidak sedang

baik. Ia mungkin berpikir, "Seandainya aku tidak memarahi dia, mungkin dia tidak akan berenang jauh.



*Gambar 4. Saat Marlin melihat  
Nemo dalam keadaan yang tampak  
seperti mati di akuarium*

Saat Marlin melihat Nemo dalam keadaan yang tampak seperti mati di akuarium, rasa penuh kekhawatiran yang selama ini menjadi ciri khasnya berubah menjadi keputusasaan yang mendalam. Adegan ini menggambarkan klimaks emosional perjalanan Marlin sebagai seorang ayah yang rela menghadapi segalanya demi anaknya, namun mendapati dirinya pada titik di mana ia merasa semua usahanya sia-sia.

- Berani



*Gambar 5. keputusan mengejar  
perahu penyelam setelah Nemo  
diculik*

Marlin, seorang ikan badut yang awalnya digambarkan sebagai pribadi penuh kekhawatiran dan kehati-hatian, menunjukkan keberanian luar biasa sepanjang perjalanan dalam usahanya untuk menemukan Nemo. Keberaniannya dalam menghadapi berbagai risiko dan tantangan tidak hanya mengubah cara ia memandang

dirinya sendiri tetapi juga membuktikan kedalaman cinta seorang ayah untuk anaknya. Keputusan mengejar perahu penyelam setelah Nemo diculik, Marlin dengan penuh tekad berenang mengejar perahu penyelam meskipun ia takut pada lautan terbuka. Ini adalah langkah pertama Marlin menunjukkan keberaniannya keluar dari zona nyaman.



*Gambar 6. Menghadapi Hiu*

Salah satu tantangan pertama yang Marlin hadapi adalah bertemu tiga hiu besar, termasuk Bruce, yang berusaha menahan naluri pemakan dagingnya. Meski Marlin takut, ia tetap menghadapi situasi berbahaya itu demi terus mencari jejak Nemo. Keberanian ini mencerminkan tekad Marlin untuk maju, meskipun insting awalnya mungkin menyuruhnya untuk mundur.



*Gambar 7. Melawan Ubur-Ubur Beracun*

Ketika ia melewati kawanan ubur-ubur yang sangat berbahaya, Marlin menunjukkan keberanian yang luar biasa untuk melindungi dirinya sendiri dan Dory. Rasa takut pada situasi berbahaya itu ia abaikan, karena fokus utamanya adalah menemukan Nemo. Adegan ini menunjukkan bahwa keberanian bukanlah tidak adanya rasa takut, melainkan kemampuan untuk tetap maju meski takut.

## 2) Nemo

- Penuh rasa ingin tahu

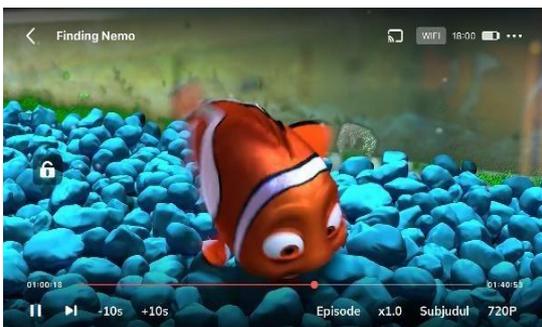


*Gambar 8. ketika sekelompok ikan terperangkap dalam jaring nelayan*

Nemo, karakter utama dalam Finding Nemo, adalah seekor ikan badut muda yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Karakter ini menjadi pusat dari banyak peristiwa dalam cerita, terutama yang dipicu oleh sifatnya yang eksploratif dan penuh keingintahuan. Rasa ingin tahunya

tidak hanya menjadi elemen penggerak plot, tetapi juga mencerminkan aspek natural dari masa kanak-kanak. Nemo menunjukkan keberanian luar biasa yang didorong oleh rasa ingin tahu, tekad, dan semangat alaminya untuk membantu orang lain, terutama saat ia dihadapkan pada situasi genting ketika sekelompok ikan terperangkap dalam jaring nelayan. Adegan ini adalah salah satu momen paling menonjol dalam karakterisasi Nemo, yang tidak hanya memperlihatkan rasa ingin tahunya, tetapi juga menunjukkan bagaimana ia tumbuh menjadi sosok yang cerdas, pemberani, dan peduli.

- Keras kepala



*Gambar 9. keras kepala saat pertama kali bertemu penghuni akuarium lainnya*

Saat di akuarium dokter gigi Nemo menunjukkan sikap keras kepala saat pertama kali bertemu penghuni akuarium lainnya. Ketika Gill

menyarankan rencana pelarian dengan mematikan filter dengan kerikil, Nemo awalnya enggan karena merasa ragu pada dirinya sendiri, tetapi sikap keras kepalanya terhadap tantangan dan keinginannya untuk membuktikan dirinya akhirnya membuatnya ikut mencoba. Dan saat melawan rasa takut untuk mematikan filter akuarium Nemo menegaskan bahwa ia mampu menyelesaikan tugas sulit tersebut, meskipun ia ketakutan. Keras kepalanya terlihat dalam upayanya untuk melanjutkan misi meski menghadapi risiko besar. Nemo menunjukkan karakter keras kepala yang berperan penting dalam perkembangan dirinya saat berada di akuarium dokter gigi. Keras kepala dalam konteks ini bukan hanya soal membangkang atau tidak mendengarkan, tetapi lebih kepada keteguhannya dalam menghadapi tantangan dan keinginannya untuk membuktikan bahwa ia mampu melakukan hal yang luar biasa meskipun fisiknya kecil dan ia masih muda. Sikap ini sangat terlihat ketika ia pertama kali berinteraksi dengan penghuni akuarium lainnya, terutama saat terlibat dalam rencana pelarian yang dirancang oleh Gill, pemimpin di akuarium tersebut.

- Percaya diri



*Gambar 10. Bertemu kembali dengan Marlin*

Saat bertemu kembali dengan Marlin setelah berhasil membantu ikan-ikan di jaring, Nemo bertemu kembali dengan ayahnya, dan rasa percaya dirinya terlihat jelas dalam cara ia berbicara dan berinteraksi. Ia menunjukkan bahwa ia telah tumbuh menjadi lebih mandiri. Nemo menunjukkan karakter percaya diri yang luar biasa dalam momen-momen penting di sepanjang film, salah satunya adalah ketika ia dengan tegas meyakini bahwa ia pasti akan bertemu kembali dengan ayahnya, Marlin. Kepercayaan diri ini tidak hanya menggambarkan optimisme yang tinggi, tetapi juga menunjukkan bahwa Nemo memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi sulit dengan keyakinan pada dirinya sendiri, lingkungannya, dan terutama pada hubungan erat yang dimilikinya dengan ayahnya.

### 3) Dory

- Penolong



*Gambar 11. Mengartikan sebuah masker seorang penyelam*

Dory menunjukkan karakter penolong yang tak tergantikan ketika ia membantu Marlin membaca tulisan pada masker penyelam dan menemukan petunjuk tentang keberadaan Nemo. Kemampuannya untuk menunjukkan empati, kesediaan menolong tanpa pamrih, dan optimisme yang menular menjadi kunci dalam perjalanan yang penuh tantangan ini. Momen ini tidak hanya menandai keberhasilan penting dalam pencarian Nemo tetapi juga menunjukkan bahwa setiap tindakan baik, sekecil apa pun, memiliki potensi untuk mengubah hidup orang lain secara mendalam. Dory, melalui sikap penolongnya, mengingatkan kita bahwa kemauan untuk membantu dapat membawa harapan dan solusi dalam situasi tersulit.



*Gambar 12. berbicara bahasa paus*

Dory menunjukkan karakter penolong yang tulus dan berani ketika ia mengartikan komunikasi dengan seekor paus. Sikapnya yang empatik, optimis, dan penuh inisiatif menjadi faktor kunci dalam membantu Marlin keluar dari situasi sulit. Melalui keberanian dan rasa penolongnya, Dory mengajarkan bahwa dalam situasi yang tampaknya mustahil sekalipun, ada solusi jika kita memiliki keberanian untuk mencoba dan kepercayaan pada niat baik makhluk lain. Momen ini juga memperkuat pentingnya kerja sama dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan besar.

- Penuh semangat dan ceria



*Gambar 13. Saat di dalam mulut seekor ikan paus*

Dory menunjukkan karakter penuh semangat dan ceria yang sangat menonjol saat dirinya bersama Marlin berada di dalam mulut seekor

paus. Situasi ini, yang bagi sebagian besar makhluk akan terasa mengerikan dan berujung pada putus asa, justru menjadi momen di mana Dory mampu memperlihatkan rasa optimisme dan kebahagiaan yang tulus. Sikap Dory ini bukan hanya menjadi sumber motivasi bagi dirinya sendiri tetapi juga untuk Marlin, yang dalam situasi tersebut diliputi rasa takut dan pesimis. Keceriaan dan semangat Dory ketika berada di dalam mulut paus menunjukkan betapa pentingnya memiliki sikap optimis dan positif dalam situasi sulit. Ia tidak hanya memberikan dukungan emosional kepada Marlin tetapi juga menjadi sumber harapan dan inspirasi. Dengan keyakinannya bahwa paus tidak memiliki niat buruk, Dory membimbing Marlin untuk mengambil langkah yang akhirnya menyelamatkan mereka. Momen ini memperlihatkan bahwa sikap positif, keberanian, dan keceriaan dapat menjadi kekuatan besar untuk melewati tantangan terbesar dalam hidup.

Dory menunjukkan karakter penuh semangat dan ceria yang sangat menonjol saat dirinya bersama Marlin berada di dalam mulut seekor paus. Situasi ini, yang bagi sebagian

besar makhluk akan terasa mengerikan dan berujung pada putus asa, justru menjadi momen di mana Dory mampu memperlihatkan rasa optimisme dan kebahagiaan yang tulus. Sikap Dory ini bukan hanya menjadi sumber motivasi bagi dirinya sendiri tetapi juga untuk Marlin, yang dalam situasi tersebut diliputi rasa takut dan pesimis. Keceriaan dan semangat Dory ketika berada di dalam mulut paus menunjukkan betapa pentingnya memiliki sikap optimis dan positif dalam situasi sulit. Ia tidak hanya memberikan dukungan emosional kepada Marlin tetapi juga menjadi sumber harapan dan inspirasi. Dengan keyakinannya bahwa paus tidak memiliki niat buruk, Dory membimbing Marlin untuk mengambil langkah yang akhirnya menyelamatkan mereka. Momen ini memperlihatkan bahwa sikap positif, keberanian, dan keceriaan dapat menjadi kekuatan besar untuk melewati tantangan terbesar dalam hidup.

#### **D. PENUTUP**

Dalam analisis ini, telah dibahas karakteristik tokoh utama dalam film *Finding Nemo*. Tokoh utama, Marlin, Nemo dan Dory, menunjukkan

berbagai sifat dan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai penting, seperti keberanian, kasih sayang, serta kepercayaan diri. Perjalanan mereka tidak hanya menggambarkan perjuangan fisik, tetapi juga perjalanan emosional dan pengembangan karakter.

Marlin, yang awalnya sangat protektif, belajar untuk mempercayai anaknya dan orang lain di sekitarnya. Sementara itu, Nemo, yang semula penuh keraguan diri, berhasil menunjukkan keberanian dan kemampuan untuk menghadapi tantangan. Transformasi kedua tokoh ini menjadi inti cerita yang mengajarkan pentingnya kerja sama, keberanian, dan keyakinan terhadap potensi diri.

Dengan demikian, *Finding Nemo* bukan hanya sebuah kisah petualangan, tetapi juga media untuk menyampaikan pesan-pesan mendalam tentang kehidupan dan hubungan antar individu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih tentang pentingnya memahami karakteristik tokoh dalam cerita untuk menggali makna lebih dalam dari sebuah karya sastra.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwisol. (2009). Psikologi kepribadian. UMM Press, 6.
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada, 49-51.
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Remaja Rosdakarya, 134-136.
- Gunawan, H. (2014). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Alfabeta, 3.
- Ratna, N. K. (2009). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Pustaka Pelajar.
- Samami, M. (2016). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Remaja Rosdakarya, 43.
- Santrock, J. W. (2011). Life-Span Development. McGraw-Hill, 10-12.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, 80-82.
- Sukmadinata, N. S. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Remaja Rosdakarya, 96-98.
- Wiyani, N. a. (2013). Membumikan Pendidikan Karakter di SD. Ar Ruzz Media, 26.